

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang baik merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan sebuah lembaga pendidikan seperti madrasah. Maju tidaknya sebuah madrasah itu tergantung dari bagaimana pendidikan yang ada di madrasah itu sendiri. Pendidikan adalah sebagai bagian yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan individu di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik dari pada teori. Pendidikan sangat penting bagi setiap individu. Pendidikan didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja saat ini dan kinerja di masa mendatang.¹

Dalam Al-qur'an surah Al-Mujaadilah dijelaskan bahwa pendidikan itu merupakan hal yang sangat mulia:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝٢

¹ Veithzal Rivai, Sylvianz Murni, *Education Management*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 1-2

² Syaamil Qur'an (Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, BUKHARA), Juz 28, Al-Mujadilah, ayat 26

Sementara itu Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 bahwa:

Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.³

Mutu adalah suatu ukuran penyesuaian produk atau jasa terhadap spesifikasi yang terbatas pada waktunya. Berdasarkan pengertian tersebut mutu merupakan penggambar apakah suatu hal memenuhi desain yang telah ditetapkan pada kurun waktu tertentu. Definisi ini dimulai dengan mengukur suatu produk pada waktunya. Kemudian suatu pendidikan mutu mungkin menjadi satu yang mencapai sasaran sebuah kurikulum yang didesain untuk para murid yang telah lulus. Definisi ini menggunakan pemeriksaan dan deteksi pada waktu yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menjamin mutu. Mutu juga dapat didefinisikan sebagai totalitas keistimewaan dan karakteristik sebuah produk atau jasa yang berhubungan dengan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang telah diberikan.⁴

Pendidikan yang berfokus pada mutu menurut konsep Juran adalah bahwa misi dasar mutu sebuah madrasah mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat. Masyarakat yang dimaksud adalah secara luas sebagai pengguna lulusan, yaitu dunia usaha, lembaga pendidikan lanjut, pemerintah dan masyarakat luas, termasuk menciptakan usaha sendiri oleh lulusan.

³ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000) h. 10

⁴ Veithzal Rivai, Sylvianz Murni, *Education Management*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 490

Menurut Crosby mutu adalah sesuai yang diisyaratkan atau distandarkan (*conformance to requirement*), yaitu sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, baik inputnya, prosesnya maupun outputnya.⁵ Oleh karena itu, mutu pendidikan yang diselenggarakan madrasah dituntut untuk memiliki baku standar mutu pendidikan.⁶

Pemimpin madrasah adalah orang yang berada di garis paling terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam sebuah lembaga. Di Indonesia madrasah harus dengan kesungguhannya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan tujuan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional beserta penjelasannya Bab II pasal 3 yaitu;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Kepala madrasah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Kepala madrasah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah. Kepala madrasah yang berhasil memahami keberadaan sekolah

⁵ http://nurochim.multiply.com/journal/item/_edn2 dalam buku Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Malang: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010) h. 37, diakses hari sabtu, tanggal 06 Agustus 2015 pukul 11.00 WITA.

⁶ Deming, W. Edward, *Out of Crisis*, (Cambridge: Massachussets Institute Of Technology, 1986), h. 176 dalam buku Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Malang: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), h. 37

⁷ UU RI No. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Bandung: PT. Citra Umbara, 2003), h. 7

sebagai organisasi yang kompleks serta mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin madrasah.⁸

Belakangan banyak madrasah-madrasah yang mengalami perkembangan yang sangat pesat atau mengalami kemajuan. Namun tidak dapat dipungkiri juga bahwa pada kenyataannya masih banyak pula yang mengalami kestatisan atau berjalan ditempat bahkan sampai pada kemunduran. Bagi madrasah yang mengalami kemajuan, ini menunjukkan bahwa adanya perkembangan mutu dalam suatu lembaga pendidikan tersebut yang tentunya tidak lepas juga dari peran seorang kepala madrasah sebagai seorang pemimpin.

Pemimpin tentunya sangat berkaitan erat dengan teori kepemimpinan yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan istilah yakni sifat-sifat, perilaku pribadi pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administrasi dan persepsi dari lain-lain tentang pengaruh legitimasi pengaruh. Dalam suatu definisi ada yang menyatakan bahwa *leadership is interpersonal influence exercised in a situation, and directed, through the communication process, toward the attainment of a specified goal or goals.*⁹

Kepemimpinan madrasah memiliki beberapa variabel yang menentukan keberhasilan seorang pemimpin, antara lain: perilaku pemimpin, tingkat kedewasaan yang dipimpin dan situasi waktu kepemimpinan itu dilaksanakan. Di

⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003), h. 81

⁹ Tannembau, Weshler dan Massarik, 1961; h. 24 dalam buku Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1999), h. 17

Indonesia kepemimpinan itu lebih kompleks mengingat bangsa Indonesia merupakan bangsa yang mengalami berbagai perubahan, baik yang bersifat keagamaan, politik maupun kemasyarakatan. Faktor-faktor ini merupakan variabel-variabel yang turut menentukan kepemimpinan umumnya di Indonesia. Dengan demikian variabel-variabel itu harus diperhitungkan apabila kita menentukan kepemimpinan Indonesia umumnya dan kepemimpinan pendidikan khususnya. Beberapa di antara variabel-variabel itu adalah nilai-nilai ideologi pancasila, nilai-nilai budaya dan perilaku, nilai-nilai sejarah serta pengaruh ajaran Barat.¹⁰

Pengertian tentang kepemimpinan mudah diberikan, akan tetapi sukar untuk benar-benar didalami. Seseorang dapat disebut pemimpin jika ia dapat mempengaruhi orang lain untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu.¹¹ Kepemimpinan juga memiliki keterkaitan dengan unsur manajemen. Artinya jika dalam sebuah kepemimpinan tersebut memiliki konsep perencanaan dan pelaksanaan yang bagus tentu akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam peningkatan mutu sebuah madrasah.

Unsur-unsur manajemen tersebut seperti Manusia (*man*) sebagai sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. Berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti yang dapat ditinjau dari sudut pandang seperti sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian,

¹⁰ Veithzal Rivai, Sylvianz Murni, *Education Management*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 292

¹¹ Y. W. Sunindhia, Ninik Widiyanti, *Kepemimpinan Dalam Masyarakat Modern*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988) h. 194

staffing, pengarahan, dan pengendalian. Material (*material*) dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karena itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan. Mesin (*machine*) dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum revolusi industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia. Metode (*method*) untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan. Uang (*money*) uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidاكلancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan. Pasar (*markets*) merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya baik bagi perusahaan industri maupun bagi lingkungan dan masyarakat.¹²

Sedangkan menurut standar nasional pendidikan yang terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.¹³

Melihat dari kenyataannya, ada sebuah lembaga yang penulis amati tepatnya di MTsN Aluh Aluh Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Di sana

¹² <http://www.artikelsiana.com/2014/08/unsur-unsur-manajemen.html> diakses hari sabtu, tanggal 06 Agustus 2015 pukul 11.30 WITA

¹³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departmen Agama RI, 2006

penulis melihat peningkatan sebuah mutu yang terjadi. Penulis dulu merupakan alumnus atau anak didik yang terlahir dari sana. Ketika penulis menimba ilmu di sana dulu kemajuan yang signifikan tidak terlalu nampak, ini terbukti dengan jumlah peserta didiknya yang sedikit dan ruangan kelasnya yang juga hanya sedikit. Bahkan ketika angkatan penulis itu jumlah peserta didiknya itu hanya terbagi atas dua ruangan saja. Kemudian setelah penulis amati dan menanyakan beberapa informasi kepada beberapa peserta didik, ternyata saat ini madrasah tersebut mengalami peningkatan mutu yang menurut penulis cukup signifikan, ini terbukti dengan adanya penambahan ruangan kelasnya, kemudian juga dari jumlah gurunya dan melihat dari peningkatan kesejahteraan gurunya ternyata guru-guru yang berada di sana saat ini sudah banyak yang sertifikasi. Sangat jauh berbeda ketika saat penulis menimba ilmu di sana dulu, sangat sedikit guru-guru yang sudah sertifikasi.

Penempatan tenaga pendidik dan kependidikan juga sesuai pada proporsi atau keahliannya masing-masing, sehingga apa yang menjadi target madrasah tersebut dapat terlaksana dengan baik sesuai pada kurun waktu yang telah ditentukan serta tepat sasaran. Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum adalah pada program KTSP yang maksimalnya hanya ada 40 jam mata pelajaran dalam satu minggu namun kepala madrasah di MTsN Aluh Aluh Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar menambahkannya menjadi 47 jam mata pelajaran dalam satu minggu, adanya program kegiatan ibadah yaumiah. Pada bidang sumber daya manusia (SDM) beliau memerintahkan untuk tenaga pendidik dan kependidikan yang masih belum linier agar kuliah lagi

sesuai pada jurusannya. Dalam hal meningkatkan sarana prasarananya kepala madrasah melakukan penembokan halaman misalnya, dan dana yang beliau dapatkan bukan dari pemerintah melainkan inisiatif yang beliau lakukan agar meminta uang zakat dari orang tua murid. Hal yang demikian ini merupakan strategi khusus yang beliau lakukan. Dalam tenaga pendidik dan kependidikan beliau melakukan penambahan tenaga.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas penulis tertarik mengangkat permasalahan yang dirumuskan dengan judul **“Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN Aluh-aluh Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka masalah yang akan diteliti adalah strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Aluh-aluh Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Aluh-aluh Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi objek yang diteliti dan khususnya bagi penulis pribadi dalam pengembangan ilmu, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan;
- b. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah yang sama secara lebih mendalam.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi objek yang diteliti dan khususnya bagi kelembagaan dan pengembangan ilmu, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan informasi bagi kepala madrasah dalam menciptakan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Aluh-aluh Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar;
- b. Sebagai bahan referensi guna meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Aluh-aluh Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman tentang pengertian judul di atas, maka penulis perlu menegaskan

judul **“Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN Aluh-aluh Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar”**.

1. Strategi adalah metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan seperti perencanaan dan memanfaatkan sumber daya, pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah secara efektif dan efisien. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹⁴ Dalam dunia pendidikan, strategi yang dimaksud adalah berbagai upaya yang diterapkan agar prinsip-prinsip manajemen pendidikan dapat direalisasikan secara menyeluruh.¹⁵
2. Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.¹⁶ Kepala madrasah adalah personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah.¹⁷ Kepala sekolah atau madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah atau madrasah, dimana didalamnya diselenggarakan proses belajar dan mengajar.¹⁸ Keberhasilan tugas-tugas manajemen di Madrasah banyak tergantung kepada kepala madrasah.¹⁹

¹⁴ Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, dan Tatik Elisah, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2011), h. 10

¹⁵ Amiruddin Siahaan, Khairuddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Bandung: CV. Quantum Teaching, 2006) h. 123

¹⁶ Soewadji Lazaruth, *Kepala Madrasah dan Tanggung Jawab*, (Yogyakarta: PT. Kanasius, 1984), h. 60

¹⁷ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 80

¹⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2002), h. 83

¹⁹ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 183

3. Mutu adalah suatu ukuran penyesuaian produk atau jasa terhadap spesifikasi yang terbatas pada waktunya. Mutu juga dapat didefinisikan sebagai totalitas keistimewaan karakteristik sebuah produk atau jasa yang berhubungan dengan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang telah diberikan.²⁰ Pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan itu berlangsung.²¹ Definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²² Mutu pendidikan adalah ukuran segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan berlangsung.

Jadi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Aluh Aluh Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Strategi tersebut adalah kepala madrasah sebagai manajer dan juga yang ada dalam beberapa bidang, seperti: dalam bidang kurikulum, sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan. Beberapa hal ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu sebuah pendidikan di madrasah.

F. Sistematika Penulisan

Penulis menggunakan sistematika penulisan Bab I pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

²⁰ Veithzal Rivai, Sylvianz Murni, *Education Management*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 490

²¹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 177

²² Sudirman N., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 4 dalam buku Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), h. 1

kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Bab II, yang membahas tentang landasan teori, yakni yang memuat bahan-bahan pustaka yang akan dikaji, Bab III, berisikan tentang metode penelitian yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV, tentang laporan dari hasil penelitian yang memaparkan bagaimana data yang dapat diperoleh serta dianalisis. Dan yang terakhir Bab V, berisikan penutup yang memaparkan pembahasan akhir dari skripsi ini, yang terdiri dari simpulan dan saran dari penelitian.